

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT MIKRO PT. BRISYARIAH
TERHADAP PELAKU USAHA PEMULA UMKM DI
JLN. BESAR KOTA TEMBUNG**

OLEH:

NURHAIDA PANE
NIM. 28113030

**PROGRAM STUDI
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT MIKRO PT. BRISYARIAH
TERHADAP PELAKU USAHA PEMULA UMKM DI
JLN. BESAR KOTA TEMBUNG**

OLEH:

NURHAIDA PANE
NIM. 28113030

Diajukan Sebagai Salah Satu Pernyataan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT MIKRO PT. BRISYARIAH
TERHADAP PELAKU USAHA PEMULA UMKM
DI JLN. BESAR KOTA TEMBUNG**

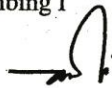
Oleh:

NURHAIDA PANE
NIM. 28113030

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, Mei 2019

Pembimbing I



Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

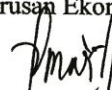
Pembimbing II



Nurbaiti, M.Kom
NIP. 197908082015032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Islam




Dr. Marliyah, MA
NIP. 197601262003122003

Skripsi berjudul **“PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT MIKRO PT.BRISYARIAH TERHADAP PELAKU USAHA PEMULA UMKM DI JLN.BESAR KOTA TEMBUNG”** an Nurhaida Pane, NIM 28113030 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 25 Juli 2019. Skripsi ini telah di terima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 25 Juli 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,



Drs. Sugianto, MA

NIP. 196706072000031003

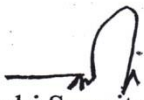
Sekretaris,



Fauzi Arif Lubis, MA

NIP. 198412242015031004


Anggota



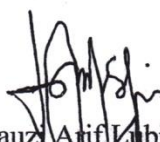
1. Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002



2. Nurbaiti, M.Kom
NIP.197908082015032001



3. Dr. Marliyah, MA
NIP. 197601262003122003



4. Fauzi Arif Lubis, MA
NIP. 198412242015031004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UIN-SU Medan



Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

Nurhaida Pane, NIM 28113030. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Mikro PT. BRISyariah Terhadap Pelaku Usaha Pemula UMKM Di Jln. Besar Kota Tembung. Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Mikro PT. BRISyariah Terhadap Pelaku Usaha Pemula UMKM Di Jln. Besar Kota Tembung. Populasi dipenelitian berjumlah 100 orang dan sampel yang diambil sebanyak 50 orang dengan metode rumus slovin. Instrumen pengumpulan data menggunakan data primer. Data primer yang diperoleh menggunakan koesioner (angket) yaitu dengan cara menyebarkan koesioner kepada sampel (responden) dan mengumpulkannya kembali. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi sederhana, uji paired sampel t-Test dan dengan bantuan SPSS versi 17.0. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian kredit usaha rakyat mikro BRISyariah terhadap pelaku usaha pemula UMKM di Jln. Besar Kota Tembung. Tingkat signifikan dari pembiayaan kredit usaha rakyat mikro BRISyariah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $6.007 > 0.279$. Dan penggunaan kredit usaha rakyat mikro BRISyariah terhadap pelaku usaha pemula sangat berpengaruh dengan signifikan $0.000 < 0.05$. Kesimpulan pada penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan antara kredit usaha rakyat mikro BRISyariah terhadap pelaku usaha pemula UMKM di Jln. Besar Kota Tembung.

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat Mikro, mikro, murabahah, wakalah.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kita semua limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Dan segala rasa syukur kepada-Nya atas karunia yang telah diberikan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Mikro PT. BRISyariah Terhadap Pelaku Usaha Pemula UMKM di Jln. Besar Kota Tembung”**. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya yang telah membawa manusia dari perekonomian Jahiliyah ke perekonomian syariah.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Ekonomi Islam di UIN Sumatra Utara.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang teristimewa yang sangat berarti dihati penulis terutama kepada orang tua penulis, khususnya ayah tercinta Maliki Hamonangan Pane dan Ibu tersayang Rosmaidah Saragih, yang telah memberikan kasih sayang dan kepercayaan yang diberikan serta dukungan baik moril maupun materil yang selama ini penulis nikmati, do'a restu serta dorongan semangat sehingga timbul kepercayaan diri untuk menyelesaikan studi ini.

Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
3. Ibu Dr. Marliyah, MA, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

4. Bapak Imsar, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
5. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I Yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Nurbaiti, M.Kom, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Deni Permana, selaku Pimpinan di BRISyariah KC Medan.
8. Untuk adik-adik tersayang Umi Kalsum dan Efi Marlina yang telah memberikan do'a nya dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini
9. Untuk Yusuf Saragih yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat serta do'a yang selalu diberikan kepada penulis dan selalu memberikan motivasi serta masukan yang sangat berarti.
10. Dan yang terakhir buat kawan-kawan seperjuangan S1 Ekonomi Islam.

Penulis memohon semoga Allah SWT dapat memberikan balasan yang terbaik atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, kepada Allah penulis memohon ampun dan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dari semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 2019
Penulis

NURHAIDA PANE
NIM. 28113030

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan dan Manfaat	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teoritis	6
1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	6
2. KUR dalam Akad Murabahah Bil Wakalah.....	8
3. Pengertian Pelaku Usaha.....	14
4. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	14
5. Pengertian Bank	20
B. Kajian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Teoritis.....	26
D. Hipotesa.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	27
--------------------------------	----

B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Jenis Dan Sumber Data.....	27
D. Populasi dan Sampel.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	32
1. Sejarah Perusahaan.....	32
2. Visi Dan Misi	33
3. Ruang Lingkup Usaha	33
4. Struktur Organisasi BRISyariah KCI Medan	42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Produk Pembiayaan Mikro BRISyariah.....	3
Table 2.1 Kriteria UMKM dalam asset dan omset	15
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Layout Kuesioner	29
Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	44
Tabel 4.3 Skor Angket Variabel X.....	44
Tabel 4.4 Skor Angket Variabel Y.....	47
Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel X (Kredit Usaha Rakyat)	50
Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Y (Pelaku Usaha Pemula UMKM).....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Correlations	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Variabel Entered/Removed	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Model.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi KCI Medan	42
Gambar 4.2 Histogram Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Mikro Terhadap Pelaku Usaha Pemula UMKM	56
Gambar 4.3 Normal P-Plot.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, kekayaan alam Indonesia tersebar diseluruh penjuru negara ini, kekayaan alam yang melimpah tersebut juga dibarengi dengan jumlah penduduk Indonesia yang termasuk memiliki penduduk terbesar di dunia, yang tentunya memiliki potensi sumber daya manusia yang menjanjikan. Namun pada kenyataannya potensi yang dimiliki Indonesia ternyata tidak mampu menjawab permasalahan sosial dan ekonomi bangsa ini. Adapun permasalahan yang terjadi ialah, tidak meratanya pembangunan dan kesenjangan ekonomi antar masyarakat menyebabkan kemiskinan menjadi permasalahan yang kompleks bagi negara ini.

Besarnya kemiskinan dapat diukur dengan atau tanpa mengacu kepada garis kemiskinan. Konsep yang mengacu kepada garis kemiskinan disebut kemiskinan relative ialah suatu ukuran mengenai kesenjangan didalam distribusi pendapatan, sedangkan konsep yang pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan disebut kemiskinan absolut atau derajat kemiskinan dibawah, dimana kebutuhan-kebutuhan minimum untuk bertahan hidup tidak dapat terpenuhi.¹

Pada era globalisasi kini jelas perlu adanya perubahan iklim yang harus dilakukan pemerintah guna membantu perekonomian masyarakat, khususnya pelaku UMKM yang memerlukan kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang pro terhadap pelaku usaha kecil dan menengah.

Menurut data Badan Pusat Statistik atau BPS, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 56,5 juta, ini berarti produktifitas UMKM di Indonesia masih sangat rendah. Persoalan efisiensi, efektifitas dan kemampuan berusaha merupakan salah satu penyebab rendahnya pelaku usaha di Indonesia, selain itu hal pokok yang menjadi sorotan adalah lemahnya UMKM ternyata dikarenakan permodalan. Dari

¹Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h.45.

total pekerja di Indonesia yang mencapai 110 juta orang, sekitar 107 juta orang masuk dalam struktur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM. Ini berarti porsi orang yang bekerja sebagai UMKM mencapai sekitar 97,3 persen. Dengan kata lain, hanya 2,7 persen pekerja dengan jumlah sekitar 3 juta orang yang bekerja pada perusahaan-perusahaan atau korporasi besar.²

Permodalan dalam usaha begitu penting karena kekurangan modal dapat membatasi ruang gerak aktifitas usaha bagi para pelaku usaha untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal guna menjaga kelangsungan hidup usahanya. Jika kondisi semacam ini berlangsung terus menerus kemungkinan besar dapat menghambat pertumbuhan usaha mikro khususnya pelaku usaha pemula UMKM, karena pembiayaan atau permodalan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menumbuhkan kembangkan usaha dan pendapatan pelaku usaha.

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha UMKM, berbagai Lembaga Keuangan Syariah (LKS) menawarkan jasanya untuk membantu modal usaha. Diantaranya Bank Rakyat Indonesia Syariah, yaitu dengan membuka produk KUR (Kredit Usaha Rakyat) Mikro. Produk-produk BRISyariah yang bermacam-macam disediakan untuk masyarakat misalnya pembiayaan yang diberikan kepada sektor pertanian, industri, perdagangan barang dan jasa, dan lainnya.

Bank BRISyariah terpilih sebagai bank syariah pertama yang mendapat kewenangan untuk menyalurkan pembiayaan produk yang dinamakan KUR Mikro Syariah. BRISyariah saat ini fokus untuk menyalurkan pembiayaan tersebut kepada kalangan pelaku usaha mikro, baik ditingkat nasional maupun di Sumatra Utara. Sumut merupakan daerah yang memiliki potensi bisnis besar untuk pasar KUR. Medan telah berkembang menjadi salah satu kota bisnis terbesar di Indonesia. Terbukti dengan pernyaluran KUR Mikro BRISyariah terbesar, salah satunya di wilayah Sumatra utara. Oleh karena itu, untuk terus

² MuhammadFajarMarta, "UMKM dan Ketidakberdayaannya", <https://ekonomi.kompas/umkm.dan.ketidakberdayaannya>. Diunduh pada tanggal 9 juni 2016.

mendukung usaha ini, tentunya memerlukan hadirnya perbankan yang dapat memberikan solusi keuangan yang amanah.

BRI Syariah telah memberikan KUR Syariah dan telah menyalurkan dana sebesar Rp500 miliar dengan skala mikro maksimal Rp25 juta pernasabah. Sedangkan tingkat margin yang ditawarkan sebesar 9%. Sebenarnya KUR Mikro BRISyariah sama dengan yang ditawarkan oleh Bank konvensional hanya saja beda disaat akadnya. KUR Mikro dari BRI telah mendapat rekomendasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menjadi penyalur KUR syariah dan telah menjalin kerja sama dengan PT Jamkrindo syariah.³ Adapun produk pembiayaan Mikro BRISyariah yaitu:

Tabel 1.1

Produk Pembiayaan Mikro BRISyariah

Produk	Limit pembiayaan	Tenor	Margin
MIKRO 25 IB	5-25 Juta	6-60 bulan	9%
MIKRO 75 IB	25-75 Juta	6-36 bulan	1,48%
MIKRO 200 IB	>75-200 Juta	6-36 bulan 6-48 bulan, dan 6-60 bulan.	1,02%
KUR MIKRO IB	25 Juta	6-60 Bulan	9%

Sumber: Bank BRISyariah

Adapun masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan program KUR Mikro khususnya dalam pengembangan penyaluran KUR Mikro yaitu masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya pembiayaan KUR Mikro berbasis

³Nely Merina, "Cara Mendapatkan Modal dari KUR BRISyariah, <https://goukm.id/modal-kur-syariah-bri>. Diunduh pada tanggal 22 Agustus 2016.

Syariah, biaya transaksi kredit masih dianggap terlalu tinggi terutama untuk kredit dengan pinjaman kecil-kecilan, ketidaksiapan UMKM untuk memenuhi persyaratan teknis perbankan, penempatan dana pada SBI sering kali lebih menarik bagi bank dibandingkan dengan penyaluran kredit kepada UMKM, rendahnya peran serta aparat pemerintah dalam menyiapkan calon debitur.

Memberdayakan UMKM khususnya usaha mikro merupakan salah satu cara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi akan semakin signifikan di Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas maka saya merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Mikro PT. BRISyariah Terhadap Pelaku Usaha Pemula UMKM Di Jln. Besar Kota Tembung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya pembiayaan KUR Mikro berbasis Syariah
2. Biaya transaksi kredit masih dianggap terlalu tinggi terutama untuk kredit dengan pinjaman kecil-kecilan.
3. Penempatan dana pada SBI sering kali lebih menarik bagi bank dibandingkan dengan penyaluran kredit kepada UMKM.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting agar diketahui arah jalannya suatu penelitian dan untuk lebih memudahkan penelitian nantinya. Maka penulis membuat pembatasan masalah dalam penulisan ini yaitu pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) Mikro BRISyariah terhadap pelaku usaha pemula UMKM di Jln. Besar Kota Tembung.

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang menjadi rumusan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh KUR Mikro yang diberikan BRISyariah kepada pelaku usaha pemula UMKM di Jln. Besar Kota Tembung?
2. Seberapa besar modal KUR Mikro BRISyariah mempengaruhi tingkat perkembangan usaha dan perubahan modal pengusaha UMKM di Jln. Besar Kota Tembung?
3. Menganalisis hambatan pengembalian dana yang di hadapi UMKM di Jln. Besar Kota Tembung sebagai kreditur dalam program Kredit Usaha Rakyat (KUR)?

E. Tujuan Dan Manfaat

Berdasarkan rincian dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara rinci untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh KUR Mikro yang diberikan BRISyariah kepada pelaku usaha pemula UMKM di Jln. Besar Kota Tembung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar modal KUR Mikro BRISyariah mempengaruhi tingkat perkembangan usaha dan perubahan modal pengusaha UMKM di Jln. Besar Kota Tembung .
3. Untuk mengetahui hambatan pengembalian dana yang di hadapi UMKM di Jln. Besar Kota Tembung sebagai kreditur dalam program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Setelah tujuan penelitian di atas tercapai, maka peneliti berharap dengan hasil penelitian ini dapat memberikan sedikit banyak manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai penambah wawasan baik bagi peneliti mengenai pengetahuan sistem Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam dunia usaha.
2. Sebagai penambah wawasan kepada para pembaca tentang salah satu program Pemerintah yang membantu pelaku UMKM lewat KUR.
3. Sebagai penambah perbendaharaan kepustakaan UIN SU maupun bagi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN SU.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti atau penulis lain yang memiliki maksud melakukan penelitian pada permasalahan yang relevan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur individu badan usaha atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: Pertanian, Perikanan dan Kelautan, Perindustrian, Kehutanan, dan Jasa Keuangan Simpan Pinjam.

Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, maksudnya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui lembaga keuangan mikro atau melalui kegiatan linkage program lainnya yang bekerjasama dengan Bank Pelaksana.⁴

Kredit usaha rakyat merupakan salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup rakyat (dengan cara membuka peluang lapangan pekerjaan dan perluasan bisnis melalui UMKM) dengan cara memberikan fasilitas pembiayaan dengan margin rendah dan persyaratan yang dapat dengan mudah dipenuhi oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki potensi bisnis yang baik tapi belum *bankable*.

⁴ Maksud dan Tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR), www.kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan, diunduh pada 22 Maret 2017.

Penggunaan kata “*Kredit*” pada produk ini tidak mempengaruhi pada sistem pembiayaan yang dilaksanakan. Penggunaan kata “*kredit*” bukan berarti Bank menggunakan sistem bunga dalam pelaksanaan pembiayaan. Pelaksanaan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah dirubah dan disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah yang ditetapkan. Kredit Usaha Rakyat yang ada di perbankan syariah menggunakan akad *murabahah bil wakalah*, yaitu jual beli yang diwakilkan.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian KUR yaitu:

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

b. Kesepakatan

Disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian yang masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

d. Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya/ macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak sengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.⁵

2. KUR Mikro dalam Akad Murabahah Bil Wakalah

a. Pengertian dan Ruang Lingkup Murabahah

Murabahah atau biasa disebut juga *bay'bitsmanil ajil*. Kata *murabahah* berasal dari kata *Ar-Ribhu* (keuntungan). Sehingga *murabahah* saling menguntungkan. Secara sederhana *murabahah* berarti jual beli barang ditambah keuntungan yang disepakati. Jual beli *murabahah* secara terminologis adalah pembiayaan saling menguntungkan yang dilakukan oleh *shahib al-mal* dengan penjelasan bahwa harga dengan pengadaan barang dan harga jual terdapat nilai lebih yang merupakan keuntungan atau laba bagi *shahib al-mal* dan pengembaliannya dilakukan secara tunai atau angsur.

Jual beli *murabahah* adalah pembelian oleh satu pihak untuk kemudian dijual kepada pihak lain yang telah mengajukan permohonan pembelian terhadap suatu barang dengan keuntungan atau tambahan harga yang transparan. Atau singkatnya jual beli *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts* (kontrak yang dilakukan dengan menentukan secara pasti nilai nominal dari keuntungan diawal kontrak

⁵Kasmir, Dasar-dasar perbankan (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 114-115.

perjanjian), karena dalam murabahah ditentukan berapa *required rate profit*-nya (keuntungan yang ingin diperoleh).⁶

Murabahah dalam arti umum adalah akad jual beli atas suatu barang, dengan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli, setelah sebelumnya menyebutkan dengan sebenarnya harga perolehan atas barang tersebut dan besarnya keuntungan yang diperolehnya.⁷

b. Dasar Hukum Murabahah

Murabahah adalah suatu jenis jual beli yang dibenarkan oleh syariah dan merupakan implementasi *muamalah tijariah* (interaksi bisnis).⁸ Hal ini berdasarkan kepada Q.S *al-baqarah*/2: 275



⁶Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 136-137.

⁷Veithzal Rivai, Andrian Permata Veithzal, *Islamic financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 145.

⁸Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 137.

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.⁹

c. Rukun dan Syarat Murabahah

jual beli mempunyai rukun dan syarat yang harus dipenuhi, sehingga jual beli itu dapat dikatakan sah oleh syara'.

1) Rukun *Murabahah*

Rukun dari akad *murabahah* yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa, yaitu:

- a) Pelaku akad, yaitu *bai* (penjual) adalah pihak yang memiliki barang untuk dijual dan *musytari* (pembeli) adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang
- b) Objek akad, yaitu *mabi'* (barang dagangan) dan *tsaman* (harga)
- c) *Shighah* yaitu ijab dan qabul¹⁰

2) Syarat *Murabahah*

Dalam jual beli terdapat beberapa syarat yang mempengaruhi sah atau tidaknya akad tersebut. Diantaranya adalah syarat yang diperuntukan bagi dua orang yang melakukan akad. Diantaranya adalah syarat yang diperuntukan untuk barang yang akan dibeli. Jika salah satu

⁹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya.

¹⁰Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012), h. 82-83.

darinya tidak ada, maka akad jual beli tersebut dianggap tidak sah.¹¹

d. Bentuk-bentuk Akad Murabahah

1). *Murabahah* sederhana adalah bentuk akad *murabahah* ketika penjual memasarkan barangnya kepada pembeli dengan harga sesuai harga perolehan ditambah margin keuntungan yang diinginkan.

2). *Murabahah* kepada pemesan, bentuk *murabahah* ini melibatkan tiga pihak, yaitu: pemesan, pembeli dan penjual. Bentuk *murabahah* ini juga melibatkan pembeli sebagai perantara karena keahliannya atau karena kebutuhan pemesan akan pembiayaan. Bentuk *murabahah* inilah yang diterapkan perbankan syariah dalam pembiayaan.

Dengan akad ini Bank Syariah memenuhi kebutuhan nasabah dengan membelikan asset yang dibutuhkan nasabah dari supplier kemudian menjual kembali kepada nasabah dengan mengambil margin keuntungan yang diinginkan. Selain mendapat keuntungan margin, Bank Syariah juga hanya menanggung risiko yang minimal. Sementara itu, nasabah mendapat kebutuhan asetnya dengan harga yang tetap.¹²

Adapun syarat *murabahah* kepada pemesanan yaitu:

- a. Penjual memberitahu biaya modal kepada nasabah
- b. Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan
- c. Kontrak harus bebas dari riba

¹¹Saleh Al Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 366.

¹²Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*, 1999, h. 146.

- d. Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian
- e. Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian misalnya jika pembelian dilakukan secara hutang.

e. Konsep Akad *Murabahah Bil Wakalah* Di Bank Syariah

Bank-bank Islam yang ada pada zaman sekarang ini mempraktekkan transaksi tertentu yang disebut “jual beli *murabahah* dengan orang yang memerintahkan untuk membeli barang” atau bisa juga dimaksudkan adalah suatu perwakilan. Bentuk transaksinya adalah seorang nasabah yang ingin membeli suatu barang yang telah ditentukan atau dipilih oleh nasabah, dan setelah itu pihak Bank kemudian membeli barang-barang yang dipilih oleh nasabah kepada penyedia barang dan kemudian barang yang didapat dari penyedia barang atas barang yang dipilih oleh nasabah kemudian baru dijual kepada nasabah tersebut.

Proses pembayarannya ditentukan dalam jangka waktu tertentu dengan begitu, aktifitas ini terdiri dari dua janji (kesepakatan), yaitu janji dari nasabah (pemberi amanah) untuk membeli barang, dan janji dari Bank untuk menjual barang dengan cara *murabahah*, atau dengan menambah keuntungan terhadap harga pertama.¹³

Dalam pelaksanaannya, pembelian objek *murabahah* tersebut dapat dilakukan oleh pembeli *murabahah* tersebut sebagai wakil dari pihak bank dengan akad *wakalah* atau perwakilan. Setelah akad *wakalah* dilakukan dimana pembeli *murabahah* tersebut bertindak untuk dan atas nama Bank untuk melakukan pembelian objek *murabahah* tersebut. Setelah akad *wakalah* selesai dan objek *murabahah* tersebut secara prinsip telah menjadi hak

¹³Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adilatuhu terjemahan Indonesia Jilid 5*, (Jakarta: Gema Insani Darul Fikir, 2011), h. 366.

milik bank maka terjadi akad kedua antara bank dengan pembeli *murabahah* yaitu akad *murabahah*. Hal ini dimungkinkan dan tidak menyalahi syariat Islam karena dalam Fatwa Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 April 2000 tentang *murabahah*, sebagai landasan syariah transaksi *murabahah* adalah bagian 9 disebutkan bahwa jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli *murabahah* harus dilakukan setelah barang secara prinsip menjadi milik bank.

f. Syarat Murabahah Bil Wakalah

Monzer Khaf (Ramadhani, 2014) menjelaskan bahwa *hibryd contract murabahah* dikatakan sesuai syariah apabila ditandai dengan beberapa faktor antara lain:

- 1). Bank memiliki barang tersebut secara fisik walaupun dalam jangka waktu yang sangat pendek.
- 2). Bank dikenakan kewajiban atas barang selama barang tersebut masih menjadi milik bank. Bank tidak hanya pemodal tetapi juga pemilik dari barang tersebut.
- 3). Pada transaksi ini terdapat beberapa hal yaitu perintah untuk membeli, janji untuk membeli, kontrak agen, dan dua kontrak penjualan.
- 4). Harus ada barang riil beredar dari satu tangan ketangan yang lain.
- 5). Besarnya pembiayaan harus kurang dari biaya ditambah keuntungan.
- 6). Penjadwalan ulang pembayaran untuk kenaikan dan diskon tidak diperbolehkan, sehingga tidak akan ada akumulasi atau penciptaan lapisan utang.

- 7). Untuk pihak bank transaksi dimulai dengan uang tunai dan berakhir dengan uang masuk.
- 8). *Murabahah* menciptakan utang pada nasabah mirip dengan pinjaman konvensional.
- 9). Utang *murabahah* tunduk pada jaminan, hipotek, dan juga langkah-langkah mitigasi resiko gagal bayar lainnya.
- 10). Hal ini sederhana, mudah dimengerti dan rapi.¹⁴

3. Pengertian Pelaku Usaha

Pelaku usaha adalah Setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Negara republic Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.

4. Usaha Micro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Defenisi usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki beberapa pengertian yang berbeda berdasarkan sumbernya yakni berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, dinyatakan bahwa:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perseorangan dan atau badan perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang

¹⁴Yunita Sari, *Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Murabahah*, 2016.

perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut.

- c. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut.

Table 2.1

Kriteria UMKM dalam asset dan omset

No	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omset
1	Usaha Mikro	Max 50 Jt	Max 300 Jt
2	Usaha Kecil	>50 Jt - 500 Jt	>300 Jt - 2,5 M
3	Usaha Menengah	>500 Jt - 10 M	>2,5 M – 50 m

Mengingat tingginya angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia sebagai Negara berkembang, salah satu langkah yang dapat diambil guna mencapai kesejahteraan ialah melalui usaha, baik usaha micro, kecil atau menengah, keseluruhanya merupakan bentuk perlawanan dari kemiskinan.

Kemudian yang diperlukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah ketersediaan modal kerja, hal ini merupakan faktor yang dapat menggerakkan struktur keuangan masyarakat. modal kerja sebagai salah satu faktor produksi, merupakan salah satu faktor penentu dalam menggerakkan pembangunan pedesaan sehingga perlu dimiliki oleh masyarakat pedesaan sebagai upaya membangun perekonomiannya. Sementara itu, permasalahan di Negara-negara berkembang adalah akibat dari kurangnya akses masyarakat ke lembaga permodalan sehingga potensi wilayah yang ada tidak dimanfaatkan.

Dari penjelasan tersebut jelas menggambarkan masyarakat bawah umumnya memerlukan modal kerja sebagai bentuk usaha mandiri, namun kesulitan dalam mempunyai hak atas dana dari lembaga keuangan resmi. Akibatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat bawah semakin menurun karena rendahnya akses memiliki modal dari sumber keuangan resmi padahal guna memajukan UMKM di Indonesia memerlukan modal untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan mengurangi kemiskinan.¹⁵

Ada beberapa jenis UMKM yang paling sering dikembangkan di Indonesia. Berikut ini merupakan beberapa jenis UMKM tersebut.

a. *Livelihood Activities* (Usaha Untuk Mencari Nafkah)

Jenis UMKM yang satu ini merupakan jenis UMKM terkecil dimana modal yang diperlukan juga tidaklah besar. Bukan hanya itu saja, namun tujuan dari jenis UMKM ini pun tak terlalu rumit. Biasanya jenis livelihood activities hanya menitik beratkan pada usaha untuk mencari nafkah atau untuk bertahan hidup saja. Tak ada kegiatan produksi atau pengembangan usaha yang terlalu besar. Hal utama yang biasa dilakukan pada UMKM jenis ini hanyalah memutar modal yang ada untuk kemudian dijadikan sarana menyambung hidup atau mencari nafkah.

¹⁵Zulkarnain, *Koperasi untuk ekonomi rakyat* (Bandung: Cita Pustaka, 2008), h. 110-111.

UMKM jenis ini dapat kita lihat pada penjual kaki lima yang banyak menjajakan barang untuk kemudian mereka gunakan dalam bertahan hidup. Adapun modal usaha yang mereka dapatkan hanya akan digunakan untuk membeli barang dagangan untuk kemudian dijajakan kembali. Di Indonesia sendiri sangat banyak pelaku usaha jenis ini. Tidak sedikit yang akhirnya dapat berkembang dan mengembangkan usahanya. Namun UMKM jenis *livelihood Activities* memang tergolong sebagai jenis UMKM terkecil yang layak untuk dikembangkan.

b. *Micro Enterprise*

Jenis UMKM selanjutnya ialah *Micro Enterprise*. UMKM yang masuk dalam kategori ini adalah jenis usaha yang juga melakukan usaha kerajinan atau membuat sesuatu. Hanya saja, UMKM yang masuk dalam golongan *Micro Enterprise* belum memiliki kemampuan untuk melakukan transaksi dan jual beli dalam jumlah yang besar. Hal itu disebabkan karena keterbatasan modal dan sarana yang dimiliki. Oleh karena itu, jenis UMKM yang satu ini juga sangat layak untuk mendapatkan bantuan permodalan agar usaha yang dijalankan dapat terus berkembang.

Meskipun menitikberatkan pada kerajinan yang dibuat, namun UMKM *Micro Enterprise* tak semata-mata hanya terfokus pada produksi kerajinan saja. Jenis usaha lain yang membutuhkan proses pembuatan dalam jumlah terbatas juga dapat digolongkan ke dalam jenis UMKM *Micro Enterprise*. Di Indonesia sendiri sangat banyak terdapat jenis UMKM *Micro Enterprise* yang tersebar di hampir setiap Provinsi di Indonesia. Beberapa tahun belakangan ini, permodalan untuk jenis UMKM ini sedang digalakkan demi meningkatkan usaha UMKM serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

c. *Small Dynamic Enterprise*

Golongan selanjutnya ialah *Small Dynamic Enterprise*. UMKM jenis ini adalah jenis UMKM yang memproduksi barang namun juga telah

memiliki kemampuan untuk menerima pihak luar sebagai penanam modal dan dapat mempekerjakan kontraktor pihak ketiga untuk membantu mengerjakan proyek-proyek tersebut. *Small Dynamic Enterprise* juga dikenal sebagai jenis UMKM yang mulai berkembang ke arah yang positif. Tentu hal tersebut dikarenakan sistem permodalan yang telah diperoleh dengan jumlah yang lebih besar dan sistem management yang lebih lengkap.

Proses permodalan untuk UMKM jenis ini pun dapat diperoleh dengan banyak alternatif pilihan. Selain dapat menitikberatkan dari permodalan dari pemerintah, pihak pengusaha juga dapat memperoleh modal tambahan dari berbagai pihak yang mau untuk bekerja sama dengan pemilik usaha. Dari segi omzet dan asset, bisa dikatakan bahwa perusahaan ini telah mencapai hasil yang cukup besar dan keuntungan yang akan terus meningkat.

d. *Fast Moving Enterprise*

Fast Moving Enterprise merupakan jenis UMKM yang telah melaju setahap di atas *Small Dynamic Enterprise* di mana perusahaan ini telah menjalankan hampir seluruh konsep dasar kewirausahaan dengan perputaran modal yang lebih besar dibandingkan dengan jenis UMKM yang lain. Bahkan, beberapa jenis usaha UMKM yang berada di golongan ini dapat berkembang dengan cepat menjadi sebuah perusahaan besar yang memiliki perputaran modal yang lebih besar lagi.

Perusahaan yang telah berada pada tahap ini hanya memerlukan tambahan modal untuk menambah ekspansi usahanya saja. Dilihat dari segi ekonomi perusahaan ini, sangatlah layak bila perusahaan ini disebut sebagai jenis usaha yang telah stabil dari segi finansial.¹⁶

Adapun ciri-ciri dari usaha mikro, kecil, dan menengah adalah sebagai berikut :

¹⁶ Lagoon Pos, *kenali pengertian UMKM dan beberapa golongannya*, <https://www.lagoonpos.com>. Diunduh pada tanggal 19 januari 2018.

1. Ciri-ciri usaha mikro

- a. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti;
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat;
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha;
- d. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai;
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah;
- f. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank;
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

2. Ciri-ciri usaha kecil

- a. Jenis barang atau komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah;
- b. Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah;
- c. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, Sudah membuat neraca usaha;
- d. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP;
- e. Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha;
- f. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal;¹⁷

¹⁷ Kusmuljono, B.S, *Menciptakan Kesempatan Rakyat Berusaha*, (Bogor:IPB Press, 2009).

Beberapa indikator dalam menentukan keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

- a. Laba/ *profitability*, merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.
- b. Produktivitas dan efisiensi. Besar kecilnya produktifitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh.
- c. Daya saing, Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing.
- d. Kompetensi dan etika usaha, Merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman.
- e. Terbangunnya citra baik, Citra baik terbagi menjadi dua yaitu trust internal dan trust eksternal. Trust internal adalah amanah atau trust dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan trust eksternal adalah timbulnya rasa amanah atau percaya dari segenap *stakeholder* perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.¹⁸

4. Pengertian Bank

Bank sebagai lembaga yang menjalankan usaha dibidang jasa keuangan bukanlah sembarang usaha melainkan yang secara hukum memiliki status yang kuat dengan kekayaannya sendiri yang mampu melayani kebutuhan masyarakat.

¹⁸ Henry Faizal, Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2007).

a. Pentingnya Bank

Bank adalah sendi kemajuan masyarakat dan sekitarnya, tidak ada bank maka tidak ada kemajuan seperti saat ini. Negara yang tidak mempunyai banyak Bank yang baik dan benar adalah Negara yang terbelakang.

Menurut Melayu Hasibuan menyatakan bahwa Bank sangat penting dan berperan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa karena Bank adalah:

1. Tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat.
2. Pelaksana dan memperlancar lalu lintas pembayaran dengan aman, praktis, dan ekonomis.
3. Penjamin penyelesaian perdagangan dengan menerbitkan L/C.
4. Penjamin penyelesaian proyek dengan menerbitkan Bank garansi.¹⁹

b. Fungsi Bank

Menurut Ahmad Anwari fungsi Bank adalah alat penyedot dana yang ada dimasyarakat, sasaran penyedot dana ini adalah dana yang berlebih didalam masyarakat atau dana yang sementara belum dipergunakan untuk pemiliknya, menyalurkan dana yang telah terkumpul itu kepada masyarakat dengan cara mengembalikan pinjaman.

c. Kegiatan utama Bank

Menurut undang-undang No.10 Tahun 1998 bank umum adalah sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan bank umum secara lengkap meliputi kegiatan sebagai berikut:

¹⁹ Malayu, *Dasar-dasar perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 3.

1. Menghimpun dana
2. Menyalurkan dana yaitu memberikan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito kemasyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit bagi bank yang berdasarkan prinsip konfesional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah.
3. Memberikan jasa bank lainnya, jasa perbankan antara lainnya meliputi:
 - a. Jasa setoran seperti setoran telepon, listrik, air, uang kuliah.
 - b. Jasa pembayaran seperti pembayaran gaji, pensiun, atau hadiah.
 - c. Jasa pengiriman uang (*transfer*).
 - d. Jasa penagihan (*inkaso*).
 - e. Jasa kliring
 - f. Jasa penjualan mata uang asing (*valas*)
 - g. Jasa penyimpanan dokumen (*safe deposit box*)
 - h. Jasa cek wisata (*traveller cheque*)
 - i. Jasa kartu kredit (*bank card*)
 - j. Jasa jasa yang ada di pasar modal seperti penjamin emisi dan perdagangan efek.
 - k. Jasa *letter of credit*
 - l. Jasa bank garansi dan referensi bank.
 - m. Serta jasa bank lainnya
4. Jenis-jenis bank
 - a. Bank sentral
 - b. Bank umum
 - c. Bank pengkreditan rakyat

B. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis ingin melampirkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh kredit usaha rakyat terhadap pelaku usaha pemula UMKM.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun (Skripsi/Jurnal)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Anis Ayu Purwatiningsih (2015) Skripsi	Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Pada Sektor Pertanian di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri	Variabel Independen dan Variabel Dependen	Analisis Regresi Berganda	Bahwa hasil perhitungan koefisien modal sendiri adalah besarnya pengaruh variable bebas modal sendiri trhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha usaha mikro kecil menengah (UMKM)
Dewi Anggraini	Peranan Kredit Usaha Rakyat	Variabel Independen	Analisis Regresi	Hasilnya Bahwa

(2013) Skripsi	(KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan Studi Kasus Bank BRI	dan Variabel Dependen	Linear Berganda	Variabel Modal Sendiri Dan Variabel Modal Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dianggap Konstan Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Medan
Rissa Ayasha (2010) Skripsi	Analisis Kredit Usaha Rakyat (KUR) Sebagai Upaya Pemerintah Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah di BRI Unit Ciomas Bogor	Variabel Independen	Analisis Regresi Linear Sederhana	Hasil Penelitian Menunjukkan Perberdayaan Masyarakat Dalam Program KUR, Masih Belum Terlihat Eksistensinya Hal Ini Terkait Dengan Belum Nampaknya Partisipasi yang

				Dilakukan Oleh Usaha Mikro
Gawi Wiguna Pradana (2016) Skripsi	Pengaruh Pembiayaan Syari'ah Oleh Bank Sumut Oleh Bank Sumut Syari'ah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Dikecamatan Medan Helvetia	Variabel Independen dan Variabel Dependen	Analisis Regresi Linear Berganda	Terdapat Perbedaan Setelah dan Sesudah Diberikan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Dikecamatan Medan Helvetia
Muhammad Rozali (2017) Jurnal	Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Selagik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur	Variabel Independen dan Variabel Dependen	Analisis Regresi Berganda	Hasil Penelitian Menunjukkan Modal Sendiri (X1) Dan Modal Kredit Usaha Rakyat (X2) Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap

				Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil Yang Ada Di Desa Selagik. Hal Tersebut Dapat Dilihat Dari Lebih Besarnya Nilai T- Hitung Variabel Bebas Dibandingkan Nilai T-Tabel, Dengan Nilai T-Hitung $X_1=3,906$ Dan X_2 $=2,317$ Lebih Besar Dari T- Tabel 1,692.
--	--	--	--	---

C. Kerangka Teoritis

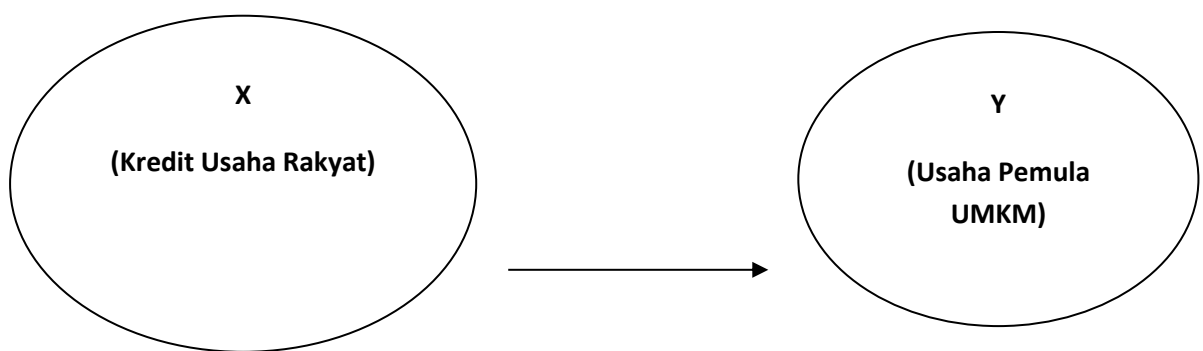
Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian.²⁰

Dalam penelitian ini, kerangka teoritis sebagai berikut:

²⁰Azhari Akmal Tarigan, et.al., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*, (Medan: Wal Asri Publishing, 2013), h. 17.

Gambar 2.1

Kerangka Teoritis



Keterangan:

Jumlah pinjaman KUR (x) terhadap hasil usaha pemula (y), dimana perubahan pendapatan dapat dilihat dari sebelum dan setelah menerima pinjaman KUR.

D. Hipotesa

Hipotesis adalah kebenaran yang masih diragukan.²¹ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh kredit usaha rakyat mikro yang dilakukan PT. BRISyariah terhadap Usaha Pemula UMKM.

H0: Tidak ada pengaruh kredit usaha rakyat mikro yang dilakukan PT. BRISyariah terhadap Usaha Pemula UMKM.

²¹Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 20013), h. 44.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empiris kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.²² Pendekatan yang memungkinkan pencatatan hasil penelitian dalam bentuk angka.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini saya lakukan di Jln. Besar Kota Tembung, Medan Sumatera Utara, selanjutnya melakukan penelitian di salah satu Bank penyalur dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pelaku UMKM di Jln. Besar Kota Tembung, Medan Sumatera Utara. Usaha mikro yang akan saya teliti yaitu pedagang UMKM yang ikut serta dalam program KUR dari Pemerintah. Pemilihan objek ini dikarenakan Bank BRISyariah merupakan bank terbaik dalam mengembangkan usaha mikro, kecil maupun menengah dalam menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.²³ Sumber data pada penelitian ini diperoleh langsung dari para nasabah pelaku usaha pemula BRISyariah.

²² Azhari Akmal Tarigan, et.al., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-Tansan Press, 2013), h. 47.

²³ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 103.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek, atau suatu subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Sesuai dengan penelitian dipengertian tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah usaha pemula UMKM di Jln. Besar Kota Tembung yang jumlahnya 100 pelaku usaha UMKM. Sampel adalah sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diduga dan dianggap mewakili populasi.

2. Sample

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipandang dapat mewakili populasi sebagai sumber data penelitian. Pengambilan sampel menurut Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

n=ukuran sampel

N=populasi

α =persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan (sampel yang masih dapat ditolerir dalam penelitian ini adalah 10%).

Sehingga:
$$n = \frac{100}{1 + 100(0,1)^2} = \frac{100}{2} = 50$$

Penentuan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan rumus slovin dengan total responden 50 pelaku usaha pemula.

Teknik *Convenience Sampling* yaitu proses pengambilan sampel tidak memperhatikan unsur peluang atau cara pengambilan sampel secara tidak acak dan cara pemilihan sampel berdasarkan kemudahan.

E. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan dan instrumen apa saja yang digunakan.

- a. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui kuesioner. Pengumpulan data melalui kuesioner yang dilakukan dengan cara menyebarkan angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tertentu kepada responden yang ditentukan sebagai sampel penelitian. Dalam setiap pertanyaan terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert.

Skala Likert mempunyai lima tingkatan jawaban, yaitu :

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Ragu-Ragu (RR) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

- b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh penelitian untuk mengukur fenomena alam atau sosial. Titik tolak dari penyusunan instrumen penelitian adalah variabel penelitian itu sendiri. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan indikator-indikator variabel penelitian yang dirumuskan dengan *Lay Out* kuesioner pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Layout Kuesioner

Variabel	Indikator	Instrumen
a. Pengaruh KUR (X)	a. Kepercayaan b. Kesepakatan c. Jangka Waktu d. Resiko	1 s.d 10
b. Pelaku Usaha Pemula (Y)	a. Laba b. Produktifitas c. Daya saing d. Kompetensi	1 s.d 10

F. Analisis Data

Metode Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Uji Kualitas Data, Analisis Regresi Sederhana, dan Uji Hipotesis.

1. Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka penelitian melakukan uji validitas dan reabilitas data.

a. Uji Validitas

Setiap penelitian diharapkan memperoleh hasil yang benar-benar objektif, yaitu penelitian tersebut dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari masalah yang diteliti. Untuk itu alat ukur yang digunakan harus memiliki validitas dan reliabilitas (Azwar, 2004). Menurut Azwar (2010) validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Oleh karena itu untuk mengetahui validitas suatu alat ukur dapat diperoleh dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh dari setiap aitem dengan skor total. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefesien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum x$: Jumlah skor keseluruhan subjek setiap aitem

$\sum y$: Jumlah skor keseluruhan aitem pada subjek

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

N : Jumlah subjek

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat Y

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kualitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terkait berdasarkan nilai variabel bebas.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Perubahan pendapatan = $a + b$

Keterangan :

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

x = variabel dependen, yaitu nilai pembiayaan KUR dalam rupiah atau jumlah pinjaman

Y = variabel independen, yaitu pendapatan usaha pemula. Untuk mempermudah perhitungan digunakan aplikasi *software SPSS 17.0*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan *financial* sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang

digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur kedalam PT. Bank BRI Syariah (proses spin off-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai kantor layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dan masyarakat dan kegiatan consumer berdasarkan prinsip Syariah.

2. Visi dan Misi

a) Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b) Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

3. Ruang Lingkup Usaha

a. Produk Penghimpun Dana

1) Tabungan Faedah BRI Syariah iB

Tabungan Faedah BRI Syariah iB merupakan produk simpanan dengan prinsip tiipen yang diperuntukkan bagi nasabah yang menginginkan kemudahan serta kenyamanan dalam transaksi keuangan.

a) Manfaat :

Ketenangan serta kenyamanan yang penuh nilai kebaikan serta lebih berkah karena pengelolaan dana sesuai prinsip syariah.

b) Fasilitas :

FAEDAH (Fasilitas Serba Mudah), merupakan fasilitas-fasilitas menarik yang diberikan kepada Nasabah Tabungan BRISyariah iB berupa:

- 1) Setoran awal Rp 100.000.-
- 2) Gratis biaya administrasi bulanan Tabungan
- 3) Gratis biaya bulanan kartu ATM
- 4) Subsidi 50% biaya tarik tunai di jaringan ATM BRI, Bersama & Prima
- 5) Subsidi 50% biaya transfer di jaringan ATM BRI, Bersama & Prima
- 6) Subsidi 50% biaya cek saldo di jaringan ATM BRI, Bersama & Prima
- 7) Subsidi 50% biaya debit Prima

2) Tabungan Haji BRISyariah

1) Manfaat

Ketenangan, kenyamanan serta lebih berkah dalam menyempurnakan ibadah karena pengelolaan dana sesuai syariah

2) Fasilitas

- 1) Aman, karena diikutsertakan dalam program pinjaman pemerintah
- 2) Dapat bertransaksi di seluruh jaringan kantor cabang BRISyariah serta online dengan SISKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu)
- 3) Gratis asuransi jiwa dan kecelakaan
- 4) Biaya administrasi bulanan
- 5) Biaya hasil yang kompetitif
- 6) Pemotongan zakat secara otomatis dari bagi hasil yang anda dapatkan
- 7) Dana tidak dapat ditarik sewaktu-waktu, tidak diberikan kartu ATM.
- 8) Kemudahan dalam merencanakan persiapan ibadah haji anda.

3) Tabungan Impian Syariah iB

a) Fasilitas

- 1) Tenang, dikelola dengan prinsip syariah
- 2) Ringan, setoran awal maupun setoran bulanan minimum Rp 50.000.-
- 3) *Fleksibel*, pilihan jangka waktu mulai 1 tahun sampai 20 tahun sesuai dengan tujuan impian
- 4) Praktis, anda tidak perlu datang ke cabang untuk melakukan setoran rutin bulanan dengan adanya *autodebet*
- 5) Gratis, biaya administrasi tabungan dan premi asuransi
- 6) Aman, karena otomatis dilindungi asuransi jiwa
- 7) Mudah, perlindungan asuransi otomatis tanpa pemeriksaan kesehatan
- 8) Kompetitif, bagi hasil yang menarik

- 9) Nyaman, dengan layanan berstandar tinggi dari BRISyariah dalam mengingatkan kedisiplinan untuk mewujudkan impian.

4) Giro BRISyariah iB

a) Keuntungan & Fasilitas

- 1) *Online real time* di seluruh kantor BRISyariah
- 2) Laporan dana berupa rekening Koran setiap bulannya

b) Persyaratan

- 1) Setoran awal Rp. 2.500.000,- (Perorang) dan Rp. 5.000.000,- (Perusahaan)
- 2) Biaya saldo minimal Rp. 20.000,-
- 3) Saldo mengendap minimal Rp. 500.000,-

5) Deposito BRISyariah iB

a) Keuntungan

Dana dikelola dengan prinsip syariah sehingga *shahibul maal* tidak perlu khawatir akan pengelolaan dana

b) Fasilitas

1. ARO (*Automatic Roll Over*)
2. *Bilyet Deposito*

a) Persyaratan Rekening atas nama perorangan:

- 1) Minimal saldo pembukaan Rp. 2.500.000,-
- 2) Menyerahkan fotokopi identitas diri atau kuasanya (KTP/SIM/Paspor) yang masih berlaku.
- 3) Dalam hal pembukaan dan/atau klausul pembukaan rekening lainnya dikuasakan maka harus disertakan surat kuasa asli yang ditandatangani oleh pemberi kuasa dan pemegang kuasa di atas meetari yang cukup
- 4) Dokumen atau persyaratan lain sesuai yang diatur dalam Kebijakan Umum Operasi Maupun Syariat dan Ketentuan Umum Pembukaan Rekening

b) Persyaratan Rekening atas nama perusahaan:

- 1) Minimal saldo pembukaan Rp. 2.500.000,-
- 2) Menyerahkan fotokopi identitas diri (KTP/SIM/Paspor) yang masih berlaku dari pengurus badan usaha atau kuasanya.
- 3) Dalam hal pembukaan dan/atau klausul pembukaan rekening lainnya dikuasakan oleh pengurus maka harus disertakan surat kuasa asli yang ditandatangani oleh pemberi kuasa dan pemegang kuasa di atas materai yang cukup
- 4) Menyerahkan persetujuan para pengurus berwenang sesuai anggaran dasar bahwa penabung dapat bertindak untuk dan atas nama perusahaan dalam melakukan transaksi keuangan. Dengan demikian, tanda tangan pengurus yang mewakili harus dicantumkan dalam Kartu Contoh Tanda Tangan (KCTT)
- 5) Menyerahkan fotokopi Akta Pendiri/Anggaran Dasar Perusahaan beserta perubahannya (jika ada), serta pengesahan Departemen Kehakiman
- 6) Menyerahkan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dan sejenisnya
- 7) Menyerahkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- 8) Dokumen atau persyaratan lain sesuai yang diatur dalam Kebijakan Umum Operasi maupun syarat dan ketentuan umum pembukaan rekening.

b. Produk Penyalur Dana

- 1) *Qardh* Beragun Emas BRISyariah iB (Gadai)

a. Fasilitas

- 1) Jenis emas yang dapat digadaikan : perhiasan ataupun emas batangan (LM atau lokal)
- 2) Nilai pinjaman 90% dari nilai taksir barang

- 3) Biaya administrasi ringan dan terjangkau berdasarkan berat emas
- 4) Biaya simpanan & pemeliharaan per 10 harian dibayar pada saat pelunasan pinjaman
- 5) Jangka waktu pinjaman maksimal 120 hari dan dapat diperpanjang 2 kali
- 6) Fleksibilitas dalam pelunasan sesuai kemampuan
- 7) Dapat dilunasi sebelum jatuh tempo tanpa biaya penalti
- 8) Penyimpanan yang aman dan berasuransi syariah
- 9) Mendapat Sertifikat Gadai Syariah (SGS) sebagai bukti Gadai

b. Pesyaratan

- 1) KTP
- 2) Membuka rekening Tabungan BRISyariah iB (jika belum memiliki)

c. Biaya Administrasi

No	Berat Emas	Biaya Administrasi
1	< 50 gr	Rp 20.000
2	≤ 50 gr - < 100 gr	Rp 40.000
3	≤ 100 gr - < 250 gr	Rp. 75.000
4	≤ 250 gr	Rp 100.000

2) KKB BRISyariah iB

a. Tujuan

- 1) Pembelia mobil baru
- 2) Pembelian mobil *second*

3) *Take over*/pengalihan pembiayaan KKB dari lembaga pembiayaan lain

b. Pesyaratan Dokumen Nasabah

- 1) Karyawan dengan penghasilan tetap
- 2) Kartu Tanda Pengenal (KTP)
- 3) Kartu Keluarga dan Surat Nikah
- 4) Slip Gaji terakhir atau Surat Keterangan Gaji
- 5) Rekening Koran/tabungan 3 bulan terakhir
- 6) NPWP pribadi untuk pembiayaan di atas Rp 50 juta

3) KPR BRI Syariah iB

a. Manfaat

- 1) Uang muka ringan
- 2) Jangka waktu maksimal 15 tahun
- 3) Cicilan tetap dan meringkan selama jangka waktu
- 4) Bebas pinalti untuk pelunasan sebelum jatuh tempo

b. Tujuan

- 1) Pembelian Property, terdiri dari pembelian sbb:
 1. Rumah *ready stock* atau dalam proses pembangunan oleh *developer (indent)*
 2. Rumah Bekas/*second*
 3. Rumah Toko (Ruko) dengan syarat tertentu
 4. Rumah Kantor (Rukan) dengan syarat tertentu
 5. Apartemen *strata title* dengan syarat tertentu
 6. Tanah dengan luas tertentu dan status tanah milik *developer* atau *non developer*
- 2) Pembangunan/Renovasi Rumah
 1. Bahan bangunan untuk pembangunan
 2. Bahan bangunan untuk perbaikan/renovasi

c. Persyaratan Jaminan

- 1) Sertifikat Tanah (SHGB dan SHM)
- 2) Izin Mendirikan Bangunan (IMB)
- 3) PBB terakhir

d. Fitur

- 1) Plafon Pembiayaan
 1. Minimal Rp 25.000.000,-
 2. Maksimal Rp 3.500.000.000,-

e. Jangka Waktu

- 1) Minimal 12 bulan
 1. Maksimal 15 tahun untuk KPR iB yang bertujuan :
 2. Pembelian rumah baik dalam kondisi baru (rumah jadi atau *indent*) dan rumah bekas pakai (*second*)
 3. Pembelian bahan bangunan untuk Pembangunan Rumah Baru
- 1) Maksimal 10 tahun untuk:
 1. Pembelian apartemen
 2. Pembelian Rumah Toko dan Rumah Kantor
 3. Pembelian bahan bangunan untuk Renovasi Rumah
 4. *Take Over* Pembiayaan Rumah

4. Pembiayaan Umrah BRI Syariah iB

a. Akad

Produk pembiayaan Umrah BRI Syariah iB menggunakan prinsip akad jual beli manfaat/jasa (*Ijarah Multijasa*)

b. Manfaat

Merealisasikan niat beribadah ke *Baitullah* melalui ibadah Umrah dengan mudah, tenang, nyaman dan berkah karena sesuai syariah

c. Fasilitas

Pembiayaan Umrah *flexible* dengan pilihan jangka waktu sesuai kemampuan hingga 36 bulan Paket Umrah tersedia

dari berbagai pilihan *Biro Tour & Travel* kerjasama BRISyariah atau dari pilihan nasabah sendiri. Dapat diangsur setelah nasabah selesai menyempurnakan ibadah umrah. Uang muka minimal 10% dari nilai paket Umrah yang dibeli. Persyaratan mudah dan proses cepat. Cicilan tetap dan ringan

d. Syarat dan Ketentuan Pembiayaan Umrah iB

1. Usia minimal 21 tahun atau sudah menikah
2. Maksimal usia 65 tahun
3. Surat Persetujuan Suami/Istri
4. Nasabah wajib membuka Rekening Tabungan atau Giro di BRISyariah

5. Pembiayaan Mikro

Produk	Plafond (juta)	Tenor
Mikro 25iB	5-25	6-36
Mikro 75iB	5-75	6-60*
Mikro 500iB	>75-500	6-60*
<i>*Tenor dapat hingga 60 bulan dengan ketentuan khusus</i>		

a. Persyaratan Umum Pembiayaan Mikro

1. Warga Negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia
2. Usia minimal 21 tahun/telah menikah untuk usia di atas >18 tahun

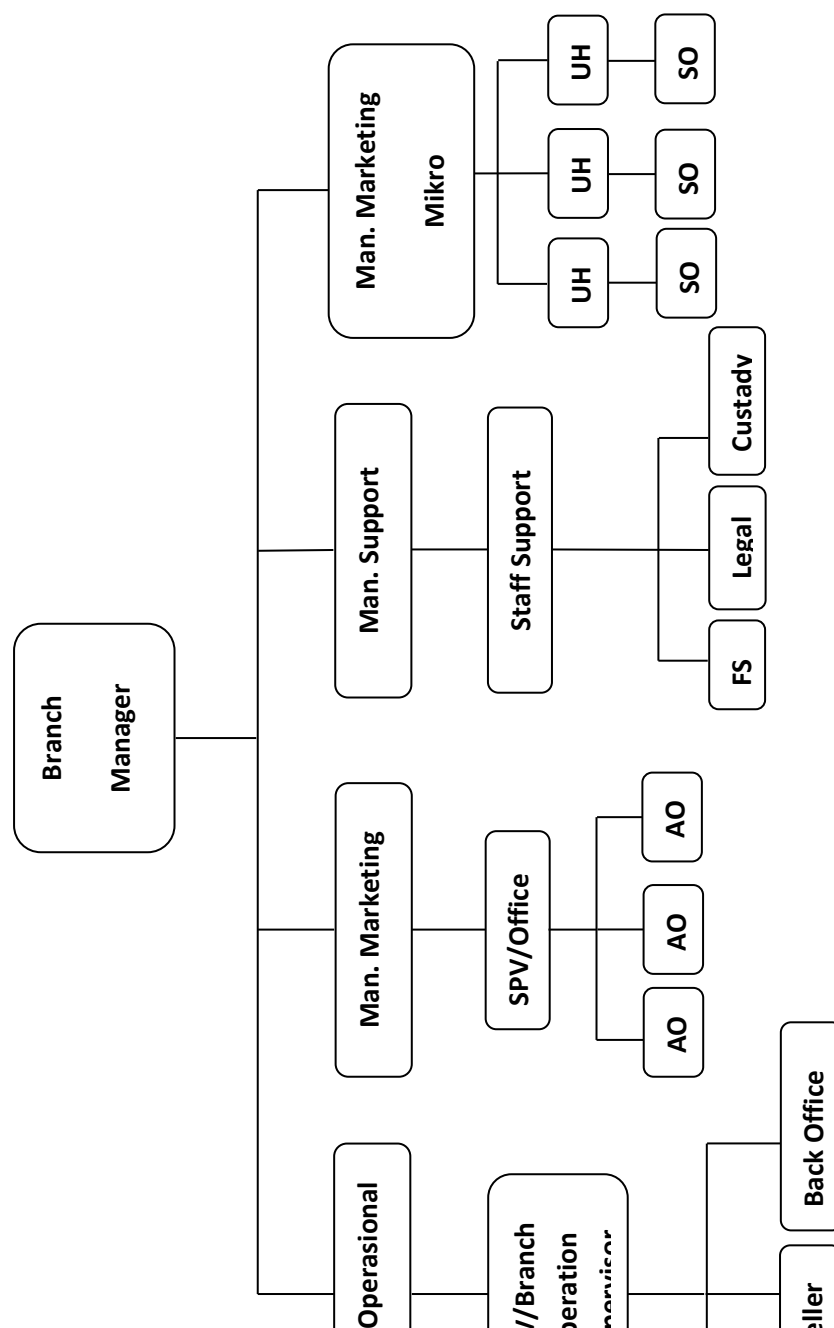
b. Lama usaha calon nasabah:

1. Untuk Mikro 75iB dan Mikro 500iB, lama usaha minimal 2 tahun
2. Untuk Mikro 25iB, lama usaha minimal 3 tahun
3. Tujuan pembiayaan untuk kebutuhan modal kerja atau investasi
4. Memiliki usaha tetap
5. Jaminan atas nama milik sendiri atau pasangan atau orang tua atau anak kandung
6. Biaya administrasi mengikuti syarat ketentuan yang berlaku

4. Struktur Organisasi BRISyariah KCI MEDAN

Gambar 4.1

Struktur Organisai KCI Medan



B. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Mikro Terhadap Pelaku Usaha Pemula UMKM di Jln. Besar Kota Tembung

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kredit usaha rakyat mikro terhadap pelaku usaha pemula UMKM di Jln. Besar Kota Tembung. Data diperoleh melalui penyebaran koesioner/angket di Jln. Besar Kota Tembung dan diolah dengan *SPSS 17.0*.

1. Profile Responden

a. Klasifikasi berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun klasifikasi data responden mengenai jenis kelamin responden nasabah kredit usaha rakyat mikro BRISyariah KCI Medan adalah :

Tabel 4.1

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi (%)
Laki-laki	20	40 %
Perempuan	30	60 %
Total	50	100 %

Sumber : Hasil Penyebaran Koesioner kepada Nasabah BRISyariah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah nasabah yang diambil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (40%), sedangkan

responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 30 orang (60%).

b. Klasifikasi responden berdasarkan Jenis Usaha

Adapun klasifikasi data mengenai jenis usaha responden nasabah KUR BRISyariah KCI Medan adalah :

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentasi (%)
Barang Pecah Belah	8	16 %
Pakaian	20	40 %
Tas dan Sepatu	14	28 %
Rumah Makan	8	16 %
Total	50	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nasabah yang diambil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berdasarkan jenis usaha barang pecah belah berjumlah sebanyak 8 orang (16%), pakaian berjumlah sebanyak 20 orang (40%), tas dan sepatu sebanyak 14 orang (28%), dan rumah makan berjumlah sebanyak 8 orang (16%).

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Adapun hasil skor jawaban dari responden dari variabel X dan variabel Y antara lain :

Tabel 4.3
Skor Angket Variabel X

Alternatif Jawaban												
No. Item	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	30	21	42	8	16	3	6	3	6	50	100
2	14	28	23	46	6	12	4	8	3	6	50	100
3	14	28	19	38	13	26	4	8	0	0	50	100
4	7	14	19	38	8	16	10	20	6	12	50	100
5	12	24	12	24	14	28	9	18	3	6	50	100
6	14	28	15	30	9	18	10	20	2	4	50	100
7	13	26	14	28	11	22	9	18	3	6	50	100
8	12	24	15	30	9	18	14	28	0	0	50	100
9	13	26	18	36	5	10	14	28	0	0	50	100
10	12	24	12	24	14	28	9	18	3	6	50	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui jawaban responden sebagai berikut :

- a. Butir pernyataan 1 mengenai dengan adanya kredit usaha rakyat mikro membantu anda dalam mengembangkan usaha, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 orang (30%), menyatakan setuju 21 orang (42%), menyatakan kurang setuju 8 orang (16%), menyatakan tidak setuju 3 orang (6%), dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (6%).

- b. Butir pernyataan 2 kredit usaha rakyat mikro digunakan dengan baik sebagai sumber modal usaha, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 orang (28%), menyatakan setuju 23 orang (46%), menyatakan kurang setuju 6 orang (12%), menyatakan tidak setuju sebanyak 4 orang (8%), dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (6%).
- c. Butir pernyataan 3 Pinjaman kredit usaha rakyat mikro digunakan untuk memperluas kapasitas usaha, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 orang (28%), menyatakan setuju 19 orang (38%), menyatakan kurang setuju sebanyak 13 orang (26%), menyatakan tidak setuju 4 orang (8%), dan menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.
- d. Butir pernyataan 4 kredit usaha rakyat mikro memberikan angsuran yang cukup ringan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 orang (14%), menyatakan setuju 19 orang (38%), menyatakan kurang setuju sebanyak 8 orang (16%), menyatakan tidak setuju sebanyak 10 orang (20%), dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 6 orang (12%),
- e. Butir pernyataan 5 mengenai Sosialisasi terkait program kredit usaha rakyat mikro disampaikan dengan baik dan jelas, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang (24%), menyatakan setuju sebanyak 12 orang (24%), kurang setuju 14 orang (28%), menyatakan tidak setuju sebanyak 9 orang (18%), dan menyatakan sangat tidak setuju ada 3 orang (6%).
- f. Butir pernyataan 6 mengenai Jumlah dana yang diterima nasabah sesuai dengan yang digunakan sebelumnya, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 orang (28%), menyatakan setuju sebanyak 15 orang (30%), kurang setuju 9 orang (18%), menyatakan tidak setuju sebanyak 10 orang (20%), dan menyatakan sangat tidak setuju ada 2 orang (4%).

- g. Butir pernyataan 7 mengenai Jumlah dana pinjaman mampu meningkatkan perkembangan usaha, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 orang (26%), menyatakan setuju sebanyak 14 orang (28%), kurang setuju 11 orang (22%), menyatakan tidak setuju sebanyak 9 orang (18%), dan menyatakan sangat tidak setuju ada 3 orang (6%).
- h. Butir pernyataan 8 mengenai biaya administrasi pengajuan kredit usaha rakyat mikro relatif terjangkau, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang (24%), menyatakan setuju sebanyak 15 orang (30%), kurang setuju 9 orang (18%), menyatakan tidak setuju sebanyak 14 orang (28%), dan menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.
- i. Butir pernyataan 9 mengenai Prosedur pemberian kredit usaha rakyat mikro sudah tersusun secara efektif, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 orang (26%), menyatakan setuju sebanyak 18 orang (36%), kurang setuju 5 orang (10%), menyatakan tidak setuju sebanyak 14 orang (28%), dan menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.
- j. Butir pernyataan 10 mengenai Banyak manfaat yang bapak/ibu peroleh dari pemberian kredit usaha rakyat mikro, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang (24%), menyatakan setuju sebanyak 12 orang (24%), kurang setuju 14 orang (28%), menyatakan tidak setuju sebanyak 9 orang (18%), dan menyatakan sangat tidak setuju ada 3 orang (6%).

Adapun hasil skor jawaban dari responden dari variabel X dan variabel Y antara lain :

Tabel 4.4

Skor Angket Variabel Y

Alternatif Jawaban

No. Item	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	18	36	19	38	6	12	4	8	3	6	50	100
2	14	28	19	38	13	26	4	8	0	0	50	100
3	17	34	12	24	11	22	9	18	1	2	50	100
4	12	24	22	44	6	12	8	16	2	4	50	100
5	15	30	22	44	8	16	3	6	2	4	50	100
6	14	28	15	30	15	30	4	8	2	4	50	100
7	15	30	18	36	13	26	4	8	0	0	50	100
8	14	28	18	36	12	24	4	8	2	4	50	100
9	15	30	8	16	14	28	8	16	5	10	50	100
10	14	28	20	40	13	26	3	6	3	6	50	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui jawaban responden sebagai berikut :

- a. Butir pernyataan 1 mengenai Pemberian kredit usaha rakyat mikro memberikan manfaat bagi pelaku usaha pemula UmKm, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 orang (30%), menyatakan setuju 21 orang (42%), menyatakan kurang setuju 8 orang (16%), menyatakan tidak setuju 3 orang (6%), dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (6%).
- b. Butir pernyataan 2 mempunyai Pemberian kredit usaha rakyat mikro dapat membantu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 orang (28%), menyatakan setuju 23 orang (46%), menyatakan kurang setuju 6 orang (12%), menyatakan tidak setuju sebanyak 4 orang (8%), dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (6%).
- c. Butir pernyataan 3 mengenai pinjaman yang diterima digunakan sepenuhnya untuk pengembangan usaha, responden yang

menyatakan sangat setuju sebanyak 14 orang (28%), menyatakan setuju 19 orang (38%), menyatakan kurang setuju sebanyak 13 orang (26%), menyatakan tidak setuju 4 orang (8%), dan menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

- d. Butir pernyataan 4 mengenai Lebih mudah mengembangkan usaha dengan kredit daripada tidak menggunakan kredit, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 orang (14%), menyatakan setuju 19 orang (38%), menyatakan kurang setuju sebanyak 8 orang (16%), menyatakan tidak setuju sebanyak 10 orang (20%), dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 6 orang (12%),
- e. Butir pernyataan 5 mengenai Lebih mudah mendapatkan bahan baku yang berkualitas untuk usaha saya, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang (24%), menyatakan setuju sebanyak 12 orang (24%), kurang setuju 14 orang (28%), menyatakan tidak setuju sebanyak 9 orang (18%), dan menyatakan sangat tidak setuju ada 3 orang (6%).
- f. Butir pernyataan 6 mengenai Mampu menghasilkan ide-ide baru dalam memasarkan produk, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 orang (28%), menyatakan setuju sebanyak 15 orang (30%), kurang setuju 9 orang (18%), menyatakan tidak setuju sebanyak 10 orang (20%), dan menyatakan sangat tidak setuju ada 2 orang (4%).
- g. Butir pernyataan 7 mengenai Membuat laporan keuangan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 orang (26%), menyatakan setuju sebanyak 14 orang (28%), kurang setuju 11 orang (22%), menyatakan tidak setuju sebanyak 9 orang (18%), dan menyatakan sangat tidak setuju ada 3 orang (6%).
- h. Butir pernyataan 8 mengenai Terampil menggunakan internet perlu untuk mempromosikan produk, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang (24%), menyatakan setuju sebanyak 15 orang (30%), kurang setuju 9 orang (18%), menyatakan tidak

setuju sebanyak 14 orang (28%), dan menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

- i. Butir pernyataan 9 mengenai Menghasilkan produk yang berkualitas, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 orang (26%), menyatakan setuju sebanyak 18 orang (36%), kurang setuju 5 orang (10%), menyatakan tidak setuju sebanyak 14 orang (28%), dan menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.
- j. Butir pernyataan 10 mengenai Harga yang saya berikan sesuai dengan kualitas, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang (24%), menyatakan setuju sebanyak 12 orang (24%), kurang setuju 14 orang (28%), menyatakan tidak setuju sebanyak 9 orang (18%), dan menyatakan sangat tidak setuju ada 3 orang (6%).

3. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu alat ukur yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban setiap butir pertanyaan dengan jumlah skor variabel. Ukuran valid tidaknya suatu pertanyaan dapat dilihat dari SPSS versi 17.0.

Untuk menyatakan valid tidaknya data dari $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} untuk uji dua sisi pada taraf signifikan 5% ($p = 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. Oleh karena itu $N=50$, maka dapat $N-2 = 50-2 = 48$. Nilai r_{tabel} dua sisi pada $df = 48$ dan $p = 0,05$ adalah 0,279. Hasil data dari SPSS dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Uji Validitas Variabel X (Kredit Usaha Rakyat)

Butir Angket	<i>Corrected item total correclation (r hitung)</i>	r tabel	Status
item 1	0,318	0,279	Valid

item 3	0,406	0,279	Valid
item 4	0,381	0,279	Valid
item 6	0,355	0,279	Valid
item 9	0,504	0,279	Valid
item 10	0,333	0,279	Valid
Item 11	0,358	0,279	Valid
item 12	0,516	0,279	Valid
item 13	0,478	0,279	Valid
item 15	0,504	0,279	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data Kuesioner melalui SPSS versi 17.0

Berdasarkan hasil analisis data di atas, bahwa data di atas menunjukkan pertanyaan yang digunakan dalam variabel Kredit usaha Rakyat Mikro BRISyariah (X) dinyatakan valid.

Tabel 4.6

Uji Validitas Variabel Y (Pelaku Usaha Pemula UMKM)

Butir Angket	<i>Corrected item total correclation (r hitung)</i>	r tabel	Status
item 3	0,562	0,279	Valid
item 4	0,615	0,279	Valid
item 5	0,478	0,279	Valid
item 6	0,483	0,279	Valid
item 7	0,621	0,279	Valid
item 8	0,445	0,279	Valid

Item 9	0,491	0,279	Valid
item 12	0,494	0,279	Valid
item 13	0,332	0,279	Valid
item 14	0,588	0,279	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data Kuesioner melalui SPSS versi 17.0

Berdasarkan hasil analisis data di atas, bahwa data di atas menunjukkan pertanyaan yang digunakan dalam variabel Pelaku Usaha Pemula UMKM (Y) dinyatakan valid.

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi item pertanyaan pada kuesioner dalam penggunaannya, dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang berdasarkan alpha 0 sampai dengan 1. Adapun tingkat reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kredit Usaha Rakyat(X)	0,653	Tinggi
Pelaku Usaha Pemula UMKM (Y)	0,661	Tinggi

Berdasarkan dari hasil analisis data di atas, bahwa data di atas menunjukkan : pada bagian *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbrach* variabel Kredit Usaha Rakyat Mikro (x) sebesar 0,653 dan variabel Pelaku Usaha Pemula UMKM (y) sebesar 0,661 dengan masing-masing jumlah pernyataan 10 item. Nilai r_{tabel} untuk uji dua sisi pada taraf signifikan 5 % dengan jumlah responden $N = 50$, dan $df = N - 2 = 50 - 2 = 48$, adalah 0,279. Dengan demikian nilai alpha cronbach variabel kredit Usaha Rakyat Mikro (x) sebesar

0,653 > 0,279 r_{tabel} dan variabel Pelaku Usaha Pemula UMKM (y) sebesar 0,661 > 0,279. sehingga ini juga ditunjukkan dengan nilai alpha sebesar 0,653 dan 0,661 yang berada di antara 0,60 – 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian ini adalah reliabel.

5. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk menyatakan hubungan kualitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas.

a. Correlations

Untuk mengetahui sejauh mana signifikan antara kredit usaha Rakyat Mikro dengan pelaku usaha pemula UMKM di Jln. Besar Kota Tembung.

Tabel 4.8
Hasil Uji Correlations

Correlations		Y	X
Pearson Correlation	Pelaku_Usaha	1.000	.659
	Kredit_usaha	.659	1.000
Sig. (1-tailed)	Pelaku_Usaha	.	.000
	Kredit_Usaha	.000	.
N	Pelaku_Usaha	50	50

Correlations

		Y	X
Pearson Correlation	Pelaku_Usaha	1.000	.659
	Kredit_usaha	.659	1.000
Sig. (1-tailed)	Pelaku_Usaha	.	.000
	Kredit_Usaha	.000	.
N	Pelaku_Usaha	50	50
	Kredit_Usaha	50	50

Berdasarkan analisis data di atas, dapat dilihat bahwa korelasi antara kredit usaha rakyat mikro dan pelaku usaha pemula UMKM sangat signifikan karena $p = 0.000 < 0.05$.

b. Variabel Entered/Removed

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara kredit usaha Rakyat Mikro terhadap pelaku usaha pemula UMKM, dapat dilakukan dengan analisa variabel yang dimasukkan dan variabel yang dikeluarkan.

Tabel 4.9

Hasil Uji Variabel Entered/Removed

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
-------	-------------------	-------------------	--------

1	Pelaku_Usaha ^a		. Enter
---	---------------------------	--	---------

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kredit_Usaha

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat variabel yang digunakan adalah variabel Kredit Usaha Rakyat Mikro (x) sebagai variabel independent untuk dilihat pengaruhnya terhadap variabel dependentnya yaitu pelaku usaha pemula UMKM (y).

c. Uji Model Pada analisis ini dilakukan melalui SPSS versi 17.0 maka dapat diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Model
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	19.652	5.698		3.449	.001
Pelaku Usaha Pemula UMKM	.686	.113	.659	6.077	.000

a. Dependent Variable: Kredit Usaha Rakyat

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat dilihat data di atas menunjukkan :

1. Konstanta sebesar 19,652 berarti jika variabel kredit usaha rakyat mikro diabaikan, maka pendapatan pedagang adalah sebesar Rp.19.652
2. Koefisien regresi kredit usaha rakyat mikro = 0.686 berarti terjadi kenaikan maka pelaku usaha pemula UMKM akan turun sebesar Rp.0.686
3. Nilai $t_{hitung} = 6.007$ jika dikomparasikan dengan t_{tabel} dengan $df = N-2 = 50 - 2 = 48$ diperoleh 0,279 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ $6.007 > 0.279$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menjelaskan bahwa kredit usaha rakyat berpengaruh signifikan terhadap pelaku usaha pemula UMKM dapat di terima.

Dari tabel 4.10 *coefficients* menggambarkan bahwa persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 19,652 + 0,659 X$$

Dimana : X = Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro

 Y = Pelaku Usaha Pemula UMKM

Kriteria uji koefisien regresi dari variabel Kredit Usaha Rakyat Mikro terhadap Pelaku Usaha Pemula UMKM sebagai berikut.

Hipotesis pertama yang diajukan dalam bentuk kalimat :

1. H_a : Ada Pengaruh yang Signifikan besarnya kredit usaha rakyat (KUR) Mikro yang diberikan BRISyariah kepada pelaku usaha pemula UMKM di Jln. Besar Kota Tembung .

H_o : Tidak Ada Pengaruh yang Signifikan besarnya kredit usaha rakyat (KUR) Mikro yang diberikan BRISyariah kepada pelaku usaha pemula UMKM di Jln. Besar Kota Tembung.

2. H_a : Ada Pengaruh yang Signifikan besar modal kredit usaha rakyat (KUR) Mikro mempengaruhi tingkat perkembangan usaha dan perubahan modal pengusaha UMKM di Jln. Besar Kota Tembung.

H_o : Tidak Ada Pengaruh yang Signifikan besar modal kredit usaha rakyat (KUR) Mikro mempengaruhi tingkat perkembangan usaha dan perubahan modal pengusaha UMKM di Jln. Besar Kota Tembung.

3. H_a : Ada Pengaruh yang Signifikan analisis hambatan pengembalian dana yang di hadapi UMKM di Jln. Besar Kota Tembung sebagai kreditur dalam program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro.

H_o : Tidak Ada Pengaruh yang Signifikan analisis hambatan pengembalian dana yang di hadapi UMKM di Jln. Besar Kota Tembung sebagai kreditur dalam program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro.

Dasar pengambilan keputusan: dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , sebagai berikut:

Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_o ditolak artinya koefisien regresi signifikan

Jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_o diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan

Nilai $t_{hitung} = 3.449$

Diambil pada tabel 4.10 *coefficients* nilai t_{hitung} untuk variabel X= 3,449

Nilai $t_{tabel} = 0,279$

- Tingkat signifikansi (α) = 0,05
- dk (derajat kebebasan) = jumlah data (n) – 2 = 48

- uji dilaksanakan satu sisi, sehingga nilai $t_{\text{tabel}} = 0,279$

keputusan :

karena nilai $t_{\text{hitung}} > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ atau $3,449 > 0,279$ maka H_0 ditolak.

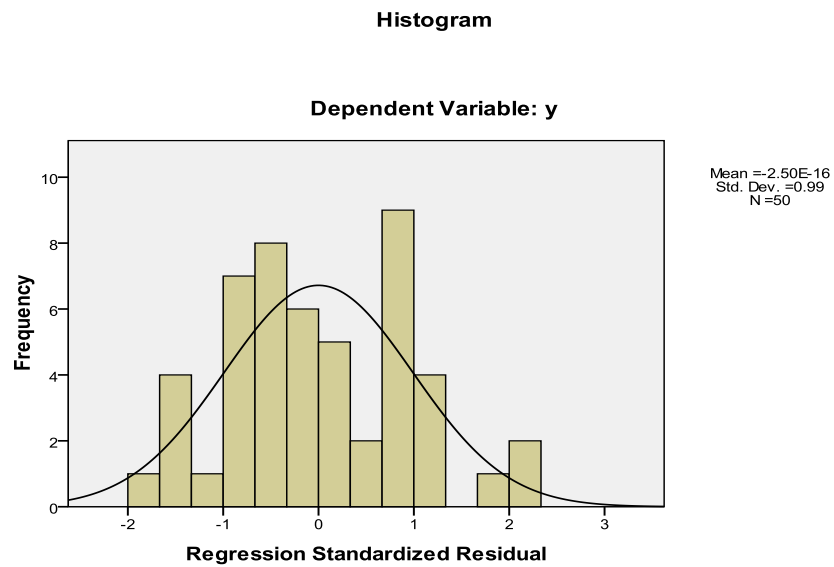
Terlihat bahwa pada kolom Sig. (signifikan) pada tabel 4.10 *coefficients* sig. 0,000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,05 > \text{sig } 0,000$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya koefisien regresi adalah signifikan. Jadi, penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro berpengaruh signifikan terhadap Pelaku Usaha Pemula UMKM.

d. Uji Normalitas

Normalitas data dapat dilihat dari histogram pada gambar berikut:

Gambar 4.2

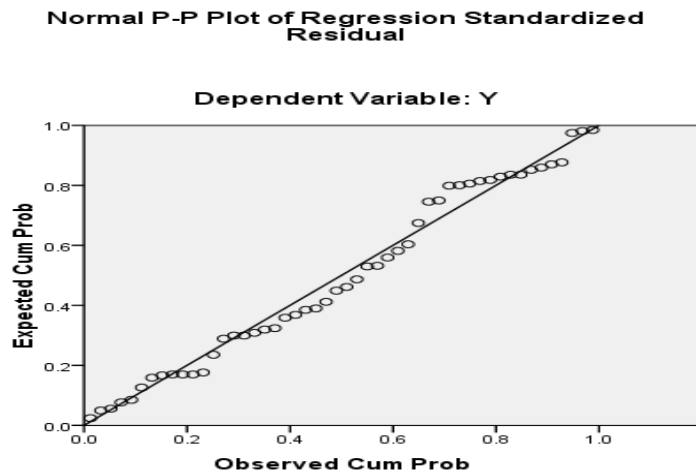
Histogram Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Mikro Terhadap Pelaku Usaha Pemula UMKM



Berdasarkan gambar 4.2 diatas, histogram dapat dilihat bahwa kurva kredit usaha rakyat mikro terhadap pelaku usaha pemula UMKM memiliki kecenderungan naik dari sisi kiri dan sisi kanan, artinya kredit usaha rakyat mikro terhadap usaha pemula UMKM memiliki kecenderungan terdistribusi secara normal.

Gambar 4.3

Normal P-Plot



Berdasarkan gambar 4.3 diatas, terlihat pada seberang titik – titik residual berada di sekitar garis normal. Hal ini dikarenakan titik-titik residual tersebut berasal dari data yang berdistribusi normal.

k. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian pembahasan selanjutnya tentang penelitian mengenai Pengaruh kredit usaha rakyat mikro yang diberikan BRISyariah kepada pelaku usaha pemula UMKM di Jln. Besar Kota Tembung menghasilkan beberapa temuan seperti telah diungkapkan pada bagian sebelumnya.

1. Keadaan Umum Responden Penelitian

Pelaku usaha pemula UMKM di Jln. Besar Kota Tembung yang memperoleh pembiayaan yang juga sebagai nasabah pada KUR Mikro BRISyariah lebih banyak dimainkan oleh pelaku usaha pemula UMKM yang berjenis kelamin 20 laki-laki dan 30 perempuan.

Jenis usahanya pun beraneka ragam seperti: Barang pecah belah, pakaian, tas dan sepatu, dan rumah makan. Dari beberapa jenis usaha tersebut, pelaku usaha pemula UMKM menjadikannya sebagai pekerjaan pokok atas usahanya. Sehingga tidak heran jika pelaku usaha pemula UMKM tersebut memilih berjualan atas dasar inisiatif sendiri, dan hanya beberapa pelaku yang memilih sebagai tambahan penghasilan karena mereka berjualan sebagai pekerjaan sampingan.

2. Besar pengaruh kredit usaha rakyat mikro yang diberikan BRISyariah kepada pelaku usaha pemula UMKM di Jln. Besar Kota Tembung

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa alasan pelaku usaha pemula UMKM melakukan pinjaman adalah kekurangan modal. Sehingga mereka memanfaatkan KUR Mikro di PT. BRISyariah untuk memenuhi kebutuhan modal usaha. Alasan lainnya adalah ingin mengembangkan usaha juga kemudahan prosedur dalam memperoleh pembiayaan. Selanjutnya mengenai jumlah KUR Mikro yang diterima pelaku usaha pemula UMKM paling kecil Rp5.000.000,00 dan paling besar Rp25.000.000,00.

Dari pembiayaan tersebut, pelaku usaha pemula UMKM menggunakan dana KUR Mikro untuk memenuhi kekurangan modal, mengembangkan usahanya, juga ada yang menggunakan untuk kebutuhan konsumsi pribadi. Besarnya angsuran yang harus dibayarkan tiap bulannya tidak memberatkan pelaku usaha pemula UMKM karena setiap bulannya bisa diangsur dengan lama pembayaran yang telah ditentukan sebelumnya. Semua responden tidak mengalami kesulitan dalam mencicil kredit dikarenakan setiap bulannya jatuh tempo untuk mencicil dan apabila terjadi keterlambatan akan memberatkan pelaku sehingga pelaku usaha pemula UMKM rutin mencicil agar tidak memberatkan kedua belah pihak. Dari angket yang diberikan untuk responden mereka tidak diberikan pembinaan untuk perkembangan usaha pemula UMKM. Sehingga dengan adanya penelitian ini berguna untuk mengetahui manfaat KUR bagi perkembangan usaha pemula UMKM responden.

3. Besar modal kredit usaha rakyat mikro mempengaruhi tingkat perkembangan usaha dan perubahan modal pengusaha UMKM di Jln. Besar Kota Tembung

Berkembang atau tidak sebuah usaha dapat diketahui dari sebelum dan sesudah memperoleh KUR Mikro dari PT. BRISyariah di Jln. Besar Kota

Tembung dapat dilihat dari indikator perkembangan usaha meliputi: jumlah modal usaha, jumlah omzet penjualan, jumlah laba usaha, dan jumlah tenaga kerja. Modal usaha disini berupa sejumlah uang untuk mengoperasikan usahanya dengan kata lain untuk menyetok barang dagangan usahanya. Rata-rata jumlah modal usaha sebelum memperoleh KUR sebesar Rp 7.865.714,00 selanjutnya setelah memperoleh KUR rata-rata jumlah modal usaha sebesar Rp 12.035.714,00.

Kemudian jumlah omzet penjualan ini berupa rata-rata total penjualan yang diperoleh pelaku usaha pemula UMKM setiap bulannya. Dimana rata-rata jumlah omzet penjualan sebelum memperoleh KUR sebesar Rp 12.910.929,00. Selanjutnya setelah memperoleh KUR rata-rata jumlah omzet penjualan sebesar Rp 21.831.071,00. Dalam menjalankan sebuah usaha tujuan utamanya adalah dengan memperoleh laba atas usahanya. Dimana rata-rata jumlah laba usaha sebelum memperoleh KUR sebesar Rp 5.739.071,00 selanjutnya setelah memperoleh KUR, rata-rata jumlah laba usaha sebesar Rp 10.068.486,00.

Tenaga kerja merupakan sesuatu yang penting dalam proses produksi usaha. Dari hasil penelitian, pelaku usaha pemula UMKM yang tidak memiliki tenaga kerja sebelum memperoleh KUR berjumlah 30 responden dikarenakan usaha mikro merupakan usaha yang lingkupnya kecil sehingga pemilik usaha masih mampu untuk mengoperasikan usahanya sendiri. Sedangkan sesudah memperoleh KUR, pelaku usaha mikro yang tidak memiliki tenaga kerja berjumlah 20 responden. Selebihnya pelaku usaha pemula UMKM mempunyai jumlah tenaga kerja 2 sampai 3 orang. Letaknya yang strategis, sehingga dapat meningkatkan jumlah omzet penjualan usaha pemula UMKM disekitarnya.

4. Menganalisis hambatan pengembalian dana yang di hadapi UMKM di Jln. Besar Kota Tembung sebagai kreditur dalam program Kredit Usaha Rakyat Mikro

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan KUR Mikro adalah program bantuan yang dibentuk pemerintah berupa pembiayaan dana usaha dengan menggunakan akad murabahah yakni jual beli yang dilakukan antara bank BRISyariah dengan nasabah dengan margin yang cukup ringan yaitu 9% serta angsuran yang dibebankan kepada nasabah KUR setiap bulannya juga cukup ringan sehingga para pelaku usaha tersebut disamping memperoleh tambahan bantuan dana usaha, mereka tidak terbebani pada saat melakukan pembayaran setiap bulannya, sehingga pelaku usaha dapat terus menjalankan usaha mereka dengan baik, dan memperoleh peningkatan keuntungan usaha. Dalam penelitian ini dapat kita amati bahwa kredit usaha rakyat Mikro PT. BRISyariah terbukti berpengaruh positif terhadap pelaku usaha pemula UMKM di Jln. Besar Kota Tembung tersebut.

Hasil penelitian mendukung hipotesis alternatif (H_a) bahwa Kredit Usaha Rakyat Mikro PT. BRI Syariah berpengaruh signifikan positif terhadap Terhadap Pelaku Usaha Pemula UMKM di Jln. Besar Kota Tembung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.686. Selain itu, juga diperoleh nilai t hitung sebesar 6.007 dengan signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%, karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap Pelaku Usaha Pemula UMKM di Jln. Besar Kota Tembung. Oleh sebab itu, hipotesis alternatif untuk variabel ini didukung dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh kredit usaha rakyat mikro BRISyariah berpengaruh signifikan positif terhadap pelaku usaha pemula UMKM. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5% karena nilai signifikansi $< 0,05$.
2. Hasil penelitian ini menyatakan pengaruh kredit usaha rakyat (x) terhadap pelaku usaha pemula UMKM (Y) ditunjukkan dari hasil persamaan regresi sederhana yaitu: $Y = 19,652 + 0,659 X$
3. Berdasarkan perhitungan hasil uji model, penggunaan Kredit Usaha Rakyat Mikro BRISyariah berpengaruh signifikan terhadap pelaku usaha pemula UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $6.007 > 0.279$.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Program kredit usaha rakyat (KUR) mikro secara keseluruhan telah terlaksana secara efektif, oleh sebab itu sebaiknya tetap dipertahankan serta lebih ditingkatkan agar dapat berjalan dengan lebih optimal. Sehingga program ini dapat terus bermanfaat bagi UMKM dalam memenuhi kebutuhan modal serta pengembangan usaha, serta mampu meningkatkan profit atau keuntungan yang mereka peroleh dari usaha yang mereka jalankan.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal Tarigan, Azhari. et.al., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*, Medan: Wal Asri Publishing, 2013.

Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Abu Sura'I Abd. al-Hadi, *Bunga Bank Dalam Islam*, alih bahasa: Muhammad Thalib, Surabaya: al-Ikhlas, 1993.

As Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, Beirut: Dar al-Fikr, 1983.

Fikri, Ali. *Al-Muamalat Al- Madiyah Al- Adabiyyah*, Kairo: Mustafa Al-Bab, 1357

Mardani, Fiqh Ekonomi Syariah, Jakarta: Kencana, 2013.

Muhammad Fajar Marta, "UMKM dan Ketidakberdayaannya, <https://ekonomi.kompas/umkm.dan.ketidakberdayaannya>. Diunduh pada tanggal 9 juni 2016.

Maksud dan Tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR), www.kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan, diunduh pada 22 Maret 2017.

Nely Merina, Cara Mendapatkan Modal dari KUR BRISyariah, <https://goukm.id/modal-kur-syariah-bri>. Diunduh pada tanggal 22 Agustus 2016.

Kasmir, *Dasar-dasar perbankan*, Jakarta: Rajawali, 2012.

Malayu, *Dasar-dasar perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Muhammad, *metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Muhammad Syafi'I Antonio, Bank Syariah Suatu Pengenaan Umum, 1999.

Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Saleh Al Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.

Simorangkir, OP. *Pengantar lembaga keuangan bank dan nonbank*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004, h. 100.

Sanusi Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta:

Tambunan, Tulus. *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003

Q.S Al-Baqarah (02): 245

Veithzal Rivai, Andrian Permata Veithzal, *Islamic financial Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adilatuhu* terjemahan Indonesia Jilid 5, Jakarta: Gema Insani Darul Fikir, 2011

Yunita Sari, *Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Murabahah*, 2016.

Zulkarnain, *Koperasi untuk ekonomi rakyat*, Bandung: Cita Pustaka, 2008.

Lampiran 1: Kuesioner

**KUESIONER PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO
PT.BRI SYARIAH TERHADAP PELAKU USAHA PEMULA UMKM
DI JLN. BESAR KOTA TEMBUNG**

Harap sebelum mengisi kuesioner di bawah ini untuk membaca ketentuan berikut:

Harap diisi sesuai dengan keadaan anda dan dijamin kerahasiaannya

Anda cukup memberikan tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) : 5

Setuju (S) : 4

Kurang Setuju (KS) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Data Responden:

Nama :

Jenis KUR :

Jenis Usaha :

Jenis Kelamin : (Laki-laki/Perempuan)

Tahun Pinjaman:

Alamat :

A. Kuesioner Kredit Usaha Rakyat Mikro

No.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
-----	------------	----	---	----	----	-----

1	Dengan adanya kredit usaha rakyat mikro membantu bapak/ibu dalam mengembangkan usaha.					
2	Kredit Usaha Rakyat Mikro digunakan dengan baik sebagai sumber modal usaha.					
3	Pinjaman kredit usaha rakyat mikro digunakan untuk memperluas kapasitas usaha.					
4	Kredit Usaha Rakyat mikro memberikan angsuran yang cukup ringan.					
5	Sosialisasi terkait program kredit usaha rakyat mikro disampaikan dengan baik dan jelas.					
6	Jumlah dana yang diterima nasabah sesuai dengan yang digunakan sebelumnya.					
7	Jumlah dana pinjaman mampu meningkatkan perkembangan usaha.					
8	biaya administrasi pengajuan kredit usaha rakyat mikro relatif terjangkau.					
9	Prosedur pemberian kredit usaha rakyat mikro sudah tersusun secara efektif.					
10	Banyak manfaat yang bapak/ibu peroleh dari pemberian kredit usaha rakyat mikro.					

B. Pelaku Usaha Pemula UmKm

No.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Pemberian kredit usaha rakyat mikro memberikan manfaat bagi pelaku usaha pemula UMKM.					
2	Pemberian kredit usaha rakyat mikro dapat membantu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup.					
3	KUR yang diterima digunakan sepenuhnya untuk pengembangan usaha.					
4	Lebih mudah mengembangkan usaha dengan KUR daripada tidak menggunakan KUR.					
5	Lebih mudah mendapatkan bahan baku yang berkualitas untuk usaha saya.					
6	Mampu menghasilkan ide-ide baru dalam memasarkan produk.					
7	Membuat laporan keuangan.					
8	Terampil menggunakan internet perlu untuk mempromosikan produk.					
9	Menghasilkan produk yang berkualitas.					
10	Harga yang saya berikan sesuai dengan kualitas.					

A. VALIDITAS ANGKET

Correlations

[illegible]

P8	Pearson Correlation	.226	.104	-.074	-.047	.128	-.067	.123	1	-.039	.194	-.047	-.063	-.051	.226	-.074	.192
	Sig. (2-tailed)	.114	.473	.609	.748	.377	.642	.394		.790	.176	.746	.666	.724	.114	.609	.182
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P9	Pearson Correlation	-.246	.105	.932**	.154	.011	.235	.232	-.039	1	.302*	.316*	.973**	.218	-.246	.932**	.638**
	Sig. (2-tailed)	.086	.466	.000	.287	.940	.100	.106	.790		.033	.026	.000	.128	.086	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P10	Pearson Correlation	.112	.200	.236	.112	.312*	.138	.180	.194	.302*	1	.239	.290*	.113	.112	.236	.483**
	Sig. (2-tailed)	.439	.164	.098	.437	.027	.340	.210	.176	.033		.095	.041	.434	.439	.098	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P11	Pearson Correlation	.105	.232	.285*	.149	.318*	.952**	.117	-.047	.316*	.239	1	.307*	.942**	.105	.285*	.708**
	Sig. (2-tailed)	.469	.105	.045	.303	.024	.000	.419	.746	.026	.095		.030	.000	.469	.045	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P12	Pearson Correlation	-.227	.090	.986**	.177	.034	.275	.257	-.063	.973**	.290*	.307*	1	.257	-.227	.986**	.669**
	Sig. (2-tailed)	.113	.535	.000	.218	.817	.053	.071	.666	.000	.041	.030		.072	.113	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P13	Pearson Correlation	.180	.242	.286*	.198	.384**	.988**	.023	-.051	.218	.113	.942**	.257	1	.180	.286*	.699**
	Sig. (2-tailed)	.210	.091	.044	.168	.006	.000	.873	.724	.128	.434	.000	.072		.210	.044	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P14	Pearson Correlation	1.000**	.023	-.198	.361**	.685**	.157	-.115	.226	-.246	.112	.105	-.227	.180	1	-.198	.346*
	Sig. (2-tailed)	.000	.875	.167	.010	.000	.278	.427	.114	.086	.439	.469	.113	.210		.167	.014
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P15	Pearson Correlation	-.198	.095	1.000**	.187	.061	.306*	.224	-.074	.932**	.236	.285*	.986**	.286*	-.198	1	.670**
	Sig. (2-tailed)	.167	.510	.000	.193	.676	.031	.118	.609	.000	.098	.045	.000	.044	.167		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TOT AL	Pearson Correlation	.346*	.338	.670**	.427**	.545**	.702**	.285*	.192	.638**	.483**	.708**	.669**	.699**	.346*	.670**	1

Sig. (2-tailed)	.014	.016	.000	.002	.000	.000	.045	.182	.000	.000	.000	.000	.000	.014	.000	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.757	11

A. VALIDITAS

Hasil Uji Validitas yang Valid Angket

Butir Angket	<i>Corrected item total correclation (r hitung)</i>	r tabel	Keterangan
item 1	0,346	0,279	Valid
item 2	0,338	0,279	Valid
item 3	0,670	0,279	Valid
item 4	0,427	0,279	Valid
item 5	0,545	0,279	Valid
item 6	0,702	0,279	Valid
item 9	0,638	0,279	Valid
item 10	0,483	0,279	Valid
item 11	0,708	0,279	Valid
item 12	0,669	0,279	Valid
Item 13	0,699	0,279	Valid
Item 15	0,670	0,279	Valid

Hasil uji validitas berdasarkan hasil perhitungan kegiatan Angket dengan menggunakan SPSS 17.0 terhadap 50 responden dan 15 item pertanyaan dapat diambil kesimpulan bahwa item yang valid ada 12 yaitu pertanyaan nomor 1,2,3,4,5,6,9,10,11,12,13 dan 15. Karena nilai korelasi r hitung $< r$ tabel (r hitung $< 0,279$). Sehingga item pertanyaan yang valid ada 12 item dan dapat disertakan dalam kuesioner penelitian yang sesungguhnya.

B. REABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	11

Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa alat ukur variabel mempunyai keterandalan tinggi dengan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,757.